

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN RANDAI PADA PENGEMBANGAN
DIRI DI SMPN 14 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**GEMALA DEWI
NIM. 14023043/2014**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Pelaksanaan Pembelajaran Randai pada Pengembangan Diri
di SMPN 14 Padang

Nama : Gemala Dewi

NIM/TM : 14023043/2014

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

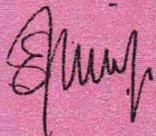
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 09 Agustus 2018

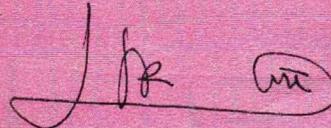
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



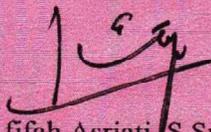
Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.
NIP. 19660110 199203 2 002

Pembimbing II,



Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D.
NIP. 19590829 199203 2 001

Ketua Jurusan



Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

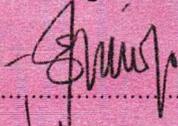
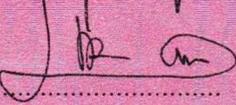
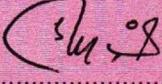
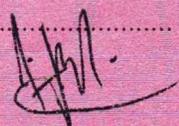
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Pelaksanaan Pembelajaran Randai pada Pengembangan Diri
di SMPN 14 Padang

Nama : Gemala Dewi
NIM/TM : 14023043/2014
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 14 Agustus 2018

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Darmawati, M, Hum., Ph.D.	2. 
3. Anggota	: Susmiarti, SST., M.Pd.	3. 
4. Anggota	: Yuliasma, S.Pd., M.Pd.	4. 
5. Anggota	: Dra. Nerosti, M.Hum.	5. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gemala Dewi
NIM/TM : 14023043/2014
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Pelaksanaan Pembelajaran Randai pada Pengembangan Diri di SMPN 14 Padang", adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,


Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Gemala Dewi
NIM/TM. 14023043/2014

ABSTRAK

Gemala Dewi. 2018. “Pelaksanaan Pembelajaran Randai pada Pengembangan Diri di SMPN 14 Padang”. Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan tentang Pelaksanaan Pembelajaran Randai pada Pengembangan Diri di SMPN 14 Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Pengumpulan data di lapangan dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dihimpun dari studi kepustakaan, observasi, dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan analisis data kualitatif, dan kemudian analisis dideskripsikan dan disimpulkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran randai pada pengembangan diri di SMPN 14 Padang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menjadi penghambat keefektifan kegiatan Randai. Faktor tersebut adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor keinginan, faktor perhatian, dan faktor partisipasi yang datang dari diri siswa sendiri, sedangkan faktor luar diri siswa meliputi faktor orang tua, faktor guru, dan faktor fasilitas. Dari faktor tersebut dapat dirincikan sebagai berikut: 1) Siswa tidak selalu memperhatikan guru dan pelatih. 2) Kurang tertariknya siswa dalam memperhatikan guru berdampak pada kurangnya pemahaman siswa terhadap penguasaan materi yang diberikan. 3) Materi penggabungan musik dengan *legaran* berdasarkan *dendang* menjadi materi yang sulit untuk siswa karena pendeknya waktu yang diberikan dan perhatian siswa yang teralihkan. 4) Kurangnya penguasaan materi yang membuat siswa tidak mampu menampilkan apa yang telah diberikan dengan baik.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, serta salawat dan salam kepada Rasulullah SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Randai Pada Pengembangan Diri di SMPN 14 Padang”.

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti mendapat banyak bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Herlinda Mansyur, S.ST., M.SN pembimbing 1, yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penelitian skripsi ini, dan sekaligus menjadi Penasehat Akademis peneliti.
Ibu Dra. Darmawati, M. Hum., Ph.D pembimbing 2, yang telah banyak membantu dan membimbing peneliti dalam segala bentuk permasalahan.
2. Ibu Susmiarti, S.ST., M.Pd, Yuliasma, S.Pd., M.Pd, Dra. Nerosti, M.Hum. tim penguji yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam memperbaiki skripsi.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Sendratasik ibu Afifah Asriati, S.Sn., MA dan Bapak Drs. Marzam, M. Hum dan Ketua Program Studi Sendratasik Bapak Indrayuda, S.Pd., Ph.D.

4. Teristimewa untuk kedua orang tuaku Ayah Nurwan (Alm) dan Ibu Delfinar tercinta, yang senantiasa mendo'akan, memotivasi dan mencurahkan kasih sayang yang besar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
5. Seluruh Bapak-bapak dan Ibu-ibu staf pengajar jurusan sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
6. Kepala sekolah SMPN 14 Padang beserta guru-guru yang telah bersedia membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian baik dari segi materi maupun tenaga. Siswa-siswa SMPN 14 Padang dan Pelatih ekstrakurikuler Randai yang telah bersedia memberikan informasi demi kelancaran selama penelitian.
7. Teman-teman pendidikan Sendratasik 2014, atas kebersamaan baik dalam suka maupun duka.

Semoga seluruh kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan limpahan rahmat dan karunia dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu dengan kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan kritikan serta masukan yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermamfaat bagi kita semua. Aamiin.

Padang, Agustus 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori	7
1. Belajar dan Pembelajaran	7
2. Pengembangan Diri.....	11
3. Minat.....	10
4. Faktor-faktor Penghambat Kualitas Belajar/PBM.....	13
5. Randai	16
6. Metode	19
7. Sarana Prasarana	21
B. Penelitian Relevan	22
C. Kerangka Konseptual.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Objek Penelitian.....	26
C. Jenis Data.....	26

D. Instrumen Penelitian	26
E. Pengumpulan Data	26
F. Teknik Analisis Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	29
B. Pelaksanaan Pembelajaran Randai pada Pengembangan Diri di SMPN 14 Padang	34
C. Faktor-faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Pembelajaran Randai di SMPN 14 Padang	36
1. Faktor Internal	36
2. Faktor Eksternal	52
D. Pembahasan	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Fasilitas Sekolah SMP N 14 Padang	32
2. Sarana dan Prasarana	32
3. Jumlah Kelas	33
4. Jumlah Siswa	33
5. Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	24
2. SMP Negeri 14 Padang	29
3. Siswa Sedang Melakukan Gerak Pembuka	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Hadir Wawancara	67
2. Daftar Siswa dalam Kegiatan Akhir	68
3. Lampiran Wawancara	69
4. Dokumentasi Penelitian	71

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sejak lahir ke dunia telah mendapatkan pendidikan. Sebelum mendapatkan pendidikan formal, manusia telah menerima berbagai pendidikan dari lingkungannya, baik orang tua, keluarga, maupun alam sekitar yang disebut dengan pendidikan nonformal. Kata pendidikan sesungguhnya sudah tidak asing lagi ditelinga karena manusia yang hidup akan bersinggungan dengan pendidikan itu, baik pendidikan formal maupun nonformal.

Berkembangannya pola kehidupan sosial dalam masyarakat menuntut seseorang untuk menempuh kesempatan pendidikan di luar pendidikan nonformal, tetapi juga turut serta melengkapinya dengan pendidikan formal yang dapat diperoleh di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya. Hal ini tentunya akan berkaitan dengan masa depan seseorang dalam menemukan tujuan hidup yang lebih baik.

Bukti pentingnya pendidikan bagi manusia adalah ditetapkannya undang-undang pendidikan oleh pemerintah yaitu Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Pencapaian tujuan dari pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mendekatkan manusia pada kesempurnaan. Tanpa adanya pengembangan pendidikan maka kehidupan dari peradaban manusia tidak akan mengalami kemajuan, karena majunya pendidikan pada suatu bangsa membawa bangsa itu ke arah yang lebih baik. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam pengembangan diri tiap individu untuk mendapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan.

Terdapat dua jenis pendidikan, yaitu pendidikan formal dan nonformal. Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang didapat seseorang dari lingkungan sekitar, sementara itu pendidikan formal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang dari sekolah atau jenjang pendidikan formal. Di dalam pendidikan formal atau sekolah di Indonesia dikenal kurikulum atau seperangkat mata pelajaran yang diajarkan di lembaga pendidikan. Namun, hampir semua sekolah formal di Indonesia lebih menitik beratkan pendidikan ke dalam kurikulum akademik. Padahal seharusnya selain kegiatan intrakurikuler ada kegiatan pengembangan diri yang lebih mendominasi perangsangan pada kreativitas otak seorang siswa. Di dalam dunia pendidikan untuk mewujudkan suatu pendidikan yang mempunyai kapabilitas intelektual tinggi, kreatif, inovatif, dan memiliki kepekaan terhadap masalah sosial perlu diciptakan suatu bentuk pembelajaran yang mampu menciptakan hal tersebut, sehingga tidak hanya tercipta insan yang berintelektual tinggi saja, tetapi juga

memiliki keterampilan dan kemampuan dalam bidang lain yang mendukung intelegensinya.

Kegiatan pengembangan diri Randai ini dilandasi oleh pentingnya siswa sekolah menengah pertama ini memiliki keterampilan khusus di bidang Randai karena sebagai penunjang juga sebagai nilai tambahan dalam belajar kesenian. Pengembangan diri adalah suatu kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.

Pada dasarnya setiap siswa memiliki potensi fisik kemampuan yang dimiliki seseorang yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan apabila dilatih dengan baik. Sehingga potensi tersebut dapat disalurkan sesuai bakat dan kemampuannya. Salah satu sarana untuk mengembangkan kemampuan siswa agar kreatif adalah kegiatan pengembangan diri. Kegiatan pengembangan diri dapat berupa kegiatan yang memancing kreativitas seseorang, salah satunya adalah melalui seni.

Kaitannya dengan pembelajaran kesenian khususnya pendidikan seni, pengembangan diri merupakan salah satu komponen pada jenjang pendidikan umum, pendidikan kejuruan, maupun pendidikan khusus. Hal ini mempunyai tujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.

SMPN 14 Padang terletak di Kelurahan Cupak Tengah Kecamatan Pauh Kota Padang merupakan salah satu sekolah yang telah menanamkan kurikulum berkarakter. Pada kurikulum 2013 terdapat salah satu materi seni budaya yang dibelajarkan di sekolah, yaitu pertunjukan teater tradisional. Di dalam kurikulum 2013 dikenal dengan istilah pengembangan diri. Untuk melengkapi kurikulum ini tenaga pendidik menghubungkan pengembangan diri Randai sebagai bagian dari pertunjukan teater tradisional tersebut karena Randai merupakan teater tradisional Minangkabau.

Seni dalam pelajaran teater (Randai) memiliki semua nilai budaya setempat (daerah Minangkabau) dan pelajaran seni budaya daerah Minangkabau telah kompleks di dalamnya. Banyak terdapat nilai-nilai sosial, nilai moral, dan nilai budaya yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Untuk keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran, motivasi siswa juga diperlukan. Guru sebagai pengelola kelas diharapkan mampu membangkitkan motivasi siswa terhadap materi yang diajarkan. Dengan terciptanya situasi atau keadaan siswa yang termotivasi untuk belajar, maka akan dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

SMPN 14 Padang memiliki kegiatan tahunan berupa acara pelepasan murid kelas 9. Setiap acara tahunan ini diadakan pagelaran seni, dimana siswa menampilkan berbagai kesenian yang mereka peroleh dari kegiatan pengembangan diri salah satunya adalah Randai. Akan tetapi pada tahun ajaran 2016/2017 siswa tidak lagi menampilkan pertunjukan Randai, padahal siswa masih melaksanakan pengembangan diri Randai. Hal inilah yang

membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut serta mengetahui lebih dalam lagi tentang pelaksanaan pembelajaran Randai pada pengembangan diri di SMPN 14 Padang. Oleh karena itu, peneliti ingin membahas masalah “Pelaksanaan Pembelajaran Randai pada Pengembangan Diri di SMPN 14 Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi di atas, terdapat identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran Randai pada pengembangan diri di SMPN 14 Padang.
2. Minat siswa dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri.
3. Faktor–faktor penyebab tidak ditampilkan Randai pada pagelaran di SMPN 14 Padang.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, maka peneliti membatasi masalah yaitu mengenai “Pelaksanaan pembelajaran Randai pada pengembangan diri di SMPN 14 Padang”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas maka peneliti merumuskan masalahnya sebagai berikut: Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Randai pada pengembangan diri di SMPN 14 Padang.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pelaksanaan pembelajaran Randai pada pengembangan diri di SMPN 14 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara teoritis dan akademis merupakan masukan yang sangat berharga bagi masyarakat ilmiah, dimana dalam proses penelitian ini menjelaskan proses kegiatan pelaksanaan pengembangan diri Randai di SMPN 14 Padang. Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Menambah ilmu pengetahuan buat peneliti.
2. Berguna untuk pembinaan generasi muda/siswa dalam mengembangkan budaya daerah setempat melalui pengembangan diri di sekolah.
3. Sebagai ajakan bagi sekolah atau instansi terkait guna menumbuhkan minat dan bakat dari para siswa.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai referensi dan informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya.
5. Sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk mendapatkan sarjana pendidikan S1 (Srata Satu).

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

Untuk menjawab dan mengetahui permasalahan yang ada dalam objek penelitian ini, maka teori yang dapat dipakai adalah teori-teori yang dapat menganalisis objek. Langkah-langkah yang akan digunakan dalam pemecahan masalah tersebut diperlukan teori sebagai landasan berfikir untuk menjelaskan dan menjawab permasalahan yang ada agar masalah tersebut dapat dipahami dan mengerti.

1. Belajar dan Pembelajaran

Belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu, seperti yang diungkapkan oleh W.H. Burton yang dikutip Moh. Uzer Usman (2000:5):

“Belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada individu berkat adanya interaksi antar individu dan individu dengan lingkungan. Seseorang dinyatakan melakukan kegiatan belajar setelah adanya hasil yang dapat dilihat yaitu perubahan tingkah laku, pengetahuan, keterampilan dan sikap (kognitif, afektif dan psikomotor)”.

Selain itu, Winkle (1998:55) mengungkapkan pengertian belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan nilai dan sikap, perubahan yang terjadi bersifat konstan serta perubahan tersebut juga berupa suatu hasil yang baru atau penyempurnaan terhadap hasil yang telah diperoleh. Seseorang dikatakan belajar apabila ia telah dapat melakukan sesuatu yang

baru, sesuatu yang sebelum proses belajar itu tidak dapat ia lakukan. Belajar merupakan kegiatan mental yang tidak dapat disaksikan dari luar. Apa yang terjadi pada peserta didik yang sedang belajar, bahkan hasil belajar hanya akan kelihatan apabila peserta didik tersebut telah melakukan sesuatu untuk menampilkan kemampuan yang diperolehnya melalui proses belajar tadi. Seseorang akan belajar dalam menghadapi interaksi dengan lingkungannya, interaksi dalam pergaulan, dalam memahami berbagai materi, serta dalam menghadapi berbagai peristiwa dalam kehidupan.

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku manusia atau kemampuan seseorang yang senantiasa dapat dipelihara. Belajar di sekolah pada khususnya merupakan kegiatan yang bernilai *edukatif-sistematis*, yang dalam prakteknya biasa diistilahkan dengan pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses belajar yang sifatnya terkondisi, khas, dan dinamis dalam sistematika pemberian-penerimaan informasi oleh guru sebagai pengajar terhadap siswa sebagai pembelajar, dalam tatanan nilai, tata cara, serta perilaku yang sengaja diatur, disepakati, dilaksanakan, dan dievaluasi dalam lingkungan belajar di sekolah. Pada konteks yang lebih luas, pembelajaran merupakan cara dan sarana bagaimana siswa mendapatkan pembelajaran, sehingga cara dan sarana itu menjadi efektif digunakan untuk mengakses isi pembelajaran (Tilaar, 2002). Berdasarkan pandangan ini, esensi pembelajaran yang terpenting adalah pengkondisian cara, sarana, dan situasi belajar dalam “prosesnya” secara dinamis dan

sistematis untuk merubah tingkah laku seseorang melalui pemberian stimulasi dari lingkungan.

Jika demikian, belajar Randai dalam aktivitas pembelajarannya di sekolah merupakan proses interaksi antara guru dan siswa terutama untuk mengubah perilaku siswa dalam menanggapi gejala estetik (keindahan) berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan melalui proses pelatihan dalam pembelajaran. Dari sisi penyampaian materi dalam pembelajaran Randai, kualitas tim pengajarliah yang utama. Guru dan pelatih yang memiliki pemahaman tentang Randai akan memberikan pelajaran yang lebih mendalam. Secara tidak langsung guru dan pelatih akan memberikan ilmu harus mampu mencontohkan dengan sempurna agar siswa mampu menirukan gurunya. Sementara dari sisi respons dan partisipasi yang diharapkan dari diri siswa, guru juga dituntut untuk berperan aktif dalam menumbuhkan motivasi dalam diri siswa untuk menyadari pentingnya belajar Randai bagi kebaikan diri siswa itu sendiri.

2. Pengembangan Diri

Pengembangan diri adalah suatu kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi atau dibimbing oleh konselor, guru atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan pengembangan diri. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui pelayanan konseling yang

berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar dan pengembangan karir peserta didik.

Bimbingan adalah proses untuk membantu individu memperoleh pengertian tentang diri sendiri dan pengarahan diri yang perlu untuk penyesuaian diri maksimal di sekolah, rumah, dan masyarakat. Tujuan dari bimbingan ialah untuk membantu semua individu menyesuaikan diri dan tumbuh didalam lingkungan menuju pengembangan diri yang maksimal (Munandar, 1999:269). Pengembangan diri ini tidak hanya tertuju kepada bidang kesenian saja, baik itu seni musik, seni tari, drama, seni rupa, akan tetapi juga di bidang olahraga. Apa pun potensi yang ada pada diri siswa atau bakat mesti dikembangkan dan diberikan bimbingan khusus.

3. Minat

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian minat. Banyak pakar atau peneliti memberikan pengertian yang berbeda-beda tentang minat. Namun demikian, secara umum pengertian yang dikemukakan masih mempunyai persamaan. Menurut Slameto (2010:57) “minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan secara terus-menerus yang disertai dengan rasa senang”. Seseorang yang berminat terhadap suatu hal akan melakukan aktifitas tersebut dengan senang tanpa adanya unsur paksaan untuk melakukan hal yang disenanginya tersebut.

Slameto (2010:180) menyatakan minat dapat diukur dengan beberapa indikator, yaitu a) keinginan; b) perhatian; c) dan partisipasi.

1) Keinginan

Keinginan timbul akibat adanya kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa pada suatu objek yang pasti perhatiannya akan terpusat pada suatu objek tersebut. Dengan perhatian secara terus menerus yang disertai dengan rasa senang dan diperoleh kepuasan maka rasa suka akan muncul secara sendirinya.

2) Perhatian

Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati sehingga ada rasa perhatian pada suatu aktivitas yang diminatinya. Timbul perasaan senang pada suatu objek dan siswa merasa tertarik kemudian pada gilirannya timbul keinginan yang dikehendaki agar objek tersebut jadi miliknya. Jadi dengan adanya faktor ketertarikan dalam diri siswa maka mereka lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lainnya.

3) Partisipasi

Partisipasi muncul karena adanya kemauan. Kemauan yang dimaksud adalah dorongan yang terarah pada suatu tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran. Dorongan ini akan melahirkan timbulnya suatu perhatian terhadap suatu objek. Sehingga dengan demikian akan muncul minat

siswa bersangkutan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan dalam proses pembelajaran.

Dari pengertian minat di atas dapat disimpulkan bahwa minat yaitu kecenderungan yang berlangsung lama atau menetap terhadap suatu objek atau dalam melakukan sesuatu kegiatan (perbuatan) yang didasari oleh perasaan tertarik dan senang yang muncul dari dalam diri. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antar diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut akan semakin besar minat. Bahwa minat merupakan gejala psikologi yang menunjukkan bahwa minat adanya pengertian subyek terhadap objek yang menjadi sasaran karena objek tersebut menarik perhatian dan menimbulkan perasaan senang sehingga cenderung kepada objek tersebut. Dengan kata lain apabila seseorang melihat sesuatu itu menguntungkan maka mereka menyatakan berminat. Hal ini mendatangkan kepuasan itu berkurang maka minat pun akan berkurang.

Menurut Slameto (2010:58) siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- b. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang dinikmati.
- c. Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang dinikmati.
- d. Ada rasa keterkaitan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.

- e. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lainnya.
- f. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

4. Faktor-faktor Penghambat Kualitas Belajar/PBM

Terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat kualitas belajar. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Faktor Internal. *Faktor internal* adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologi, dan faktor kelelahan.
- b. Tingkat kecerdasan semakin tinggi tingkat kecerdasan siswa maka semakin besar peluang untuk meraih sukses, sebaliknya semakin rendah tingkat kecerdasan siswa semakin rendah peluang untuk memperoleh sukses. Menurut Baharudin (2009:126) tingkat kecerdasan berkenaan dengan fungsi mental yang kompleks yang dimanifestasikan dalam tingkah laku. Tingkat kecerdasan meliputi aspek-aspek individu dalam mengingat, memperhatikan, mengamati, berfikir, menghafal, dan bentuk kejiwaan lainnya.
- c. Minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan (Slameto, 2010:57). Suatu kegiatan yang telah diminati seseorang maka akan mendapatkan perhatian khusus dan akan diikuti dengan rasa senang. Dalam pembelajarannya siswa yang mempunyai minat terhadap suatu mata pelajaran akan memperhatikan

lebih banyak dari pada siswa lainnya. Pemusatan perhatian yang intensif mendorong siswa untuk belajar lebih giat sehingga dapat meraih prestasi yang diinginkan (Syah, 2011:152).

- d. Bakat adalah potensi yang dimiliki oleh seseorang sejak dini dan mengembangkannya dengan cara latihan. Menurut Syah (2011:151) secara global bakat itu mirip dengan inteligensi, itulah sebabnya siswa yang mempunyai kecerdasan yang tinggi disebut juga siswa yang berbakat. Bakat sangat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu.
- e. Faktor Sekolah merupakan tempat peserta didik mendapatkan pendidikan secara formal. Meskipun demikian bukan berarti belajar di sekolah tidak ada hambatan-hambatan yang mempengaruhi pembelajaran. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajaran dan waktu sekolah, metode belajar dan tugas rumah, fasilitas sekolah, standar pelajaran, dan disiplin.
- f. Metode Pembelajaran. Metode mengajar adalah suatu cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal.
- g. Alat pelajaran yang baik dan lengkap dapat mempermudah penyampaian materi pelajaran sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan mudah mengerti dengan materi yang diajarkan oleh guru.

- h. Waktu pembelajaran di sekolah dapat terjadi di pagi hari, siang hari, maupun sore hari. Menurut Biggers (dalam Syah 2011:155) belajar pada pagi hari lebih efektif dari pada belajar pada waktu-waktu lainnya. Berbeda halnya dengan pendapat Dunn Et Al (dalam Syah, 2011:155) bahwa belajar itu tidak tergantung pada waktu secara mutlak, tetapi tergantung pada pilihan waktu yang cocok dengan kesiapsiagaan siswa.
- i. Orang tua. Peran orang tua di rumah sama pentingnya dengan guru di sekolah. Ariyani (2016) menjelaskan bahwa pusat pendidikan yang pertama adalah lingkungan keluarga. Pendidikan di lingkungan keluarga sangat strategis untuk memberikan pendidikan ke arah kecerdasan, budi pekerti, dan kepribadian serta persiapan hidup di masyarakat. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan terbukti memberikan banyak dampak positif bagi siswa. Peran aktif orang tua tentu saja perlu didukung oleh komunikasi yang baik antara orang tua dan pihak sekolah. Tidak hanya peran guru dan lingkungan sekolah saja, tetapi peran orang tua juga sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran siswa. Oleh karena itu, bentuk perhatian orang tua dapat dilakukan dengan melihat potensi dan bakat yang ada pada siswa, memberikan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran mereka di sekolah, serta selalu memotivasi agar tetap semangat dalam belajar. Para orang tua juga diharapkan dapat melakukan semua itu dengan niat yang tulus untuk menciptakan generasi yang mempunyai moral yang baik dan wawasan yang tinggi serta semangat pantang menyerah.

5. Randai

a. Pengertian Randai

Menurut Chairul Harun (1991:72) Randai secara istilah adalah kesenian tradisional anak nagari Minangkabau yang diturunkan secara turun-temurun. Randai secara bahasa adalah gelombang laut dan berhandai-handai. Karena Randai berasal kata andai atau handai. Keduanya mempunyai arti berbicara dengan intim, menggunakan ibarat, kias, dan pepatah-petitih.

Randai mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Pertunjukan dilakukan bukan hanya dengan percakapan (dialog), tetapi juga dengan nyanyian (dendang) dan tari.
- 2) Selalu ada adegan atau moment yang melahirkan suasana konflik.
- 3) Menggunakan musik karawitan sebagai musik pelengkap atau pengiring.
- 4) Penonton menjadi satu dan intim dengan pemain.
- 5) Nilai dramatik dilakukan spontan dan dapat menjadi satu dalam adegan yang sama antara sedih gembira, antara menangis dan tertawa.
- 6) Lamanya pertunjukan tidak terbatas, tergantung pada keinginan penyelenggara. Misalnya 3 jam dalam satu malam, tetapi mungkin pula 3 malam berturut-turut dan tiap malam selama 5 jam.
- 7) Cerita dimainkan dalam Randai adalah cerita populer dan dikenal dalam masyarakat, terutama yang bersumber dari *kaba*.
- 8) Pementasan dilakukan di tempat yang berbentuk arena di alam terbuka. Tempat pertunjukan ini di Minangkabau dinamakan gelanggang atau laga-laga atau sasaran dan medan.

Dengan perkataan lain, Randai dapat dianggap sebagai seni pertunjukan di Minangkabau dengan menampilkan cerita yang umumnya bersumber dari kaba dan di dalam pelaksanaan pertunjukan unsur pencak silat, musik, tari, dan rupa menjadi bagian juga dalam sebuah Randai.

b. Pembelajaran Randai

Dalam hal pembelajaran terdapat unsur-unsur yang berperan dalam proses pembelajaran yaitu guru dan siswa.

1) Guru

Peranan guru dalam proses belajar sangat penting yaitu guru sebagai motivator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai ahli media, di samping itu guru harus berpotensi dan dapat menyelenggarakan dan dapat memulai program pengajaran.

Dalam kamus Bahasa Indonesia edisi kedua 1991, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar. Guru ialah seorang yang pekerjaannya mengajar orang lain. Guru merupakan pendidik dan mengajar yang menyentuh pribadi siswa dan oleh siswa sering dijadikan tauladan. Oleh karena itu guru memiliki perilaku yang memadai untuk dapat mengembangkan diri siswa secara utuh.

2) Siswa

Siswa adalah unsur manusiawi yang penting dalam proses pembelajaran, karena pada dasarnya siswalah yang menjadi subjek pembelajaran. Sardiman A.M (2007: 109) mengemukakan “Siswa atau

anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar”. Siswa dalam hal ini adalah peserta didik yakni “anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu” (pasal 1 angka 4 UU No. 20/2003 tentang Sisdiknas).

Adapun faktor yang mendukung adalah persiapan siswa yang mana masing-masing siswa tersebut dituntut terlebih dahulu mempersiapkan diri semaksimal mungkin. Diperkirakan sangat penting untuk mempersiapkan secara mantap oleh siswa yaitu mengenai tujuan dan bahan pembelajaran. Sedangkan faktor yang menghambat proses belajar mengajar siswa yaitu belum dikuasai sepenuhnya hasil dari menyerap bahan pembelajaran, karena hasil dari bahan pelajaran itu dapat mempengaruhi tujuan yang dicapai.

c. Materi Randai

Menurut Sedyawati (dalam Indrayuda, 2013:90), kesenian tradisional adalah sebagai bagian dari kehidupan masyarakat, dimana kesenian tersebut tumbuh dan berkembang. Sebagai bentuk warisan dari budaya dari suatu masyarakat pendukungnya, kesenian merupakan manifestasi dari kehidupan sosial masyarakatnya.

Disamping itu, Randai saat ini bukan hanya disasaran pencak silat saja, akan tetapi ia berada sebagai permainan anak nagari. Seluruh generasi muda dalam nagari berkumpul membentuk kelompok Randai, dan

Randai menjadi identitas budaya bagi nagari tersebut. Seperti halnya yang diungkapkan Sedyawati (dalam buku Indrayuda 2013:89) bahwa kesenian tradisi merupakan salah satu perwujudan kebudayaan dari suatu daerah dimana wujud tersebut memegang peranan tertentu dalam kehidupan masyarakatnya.

Sebagai kesenian tradisional yang dimiliki secara komunal masyarakat Minangkabau, Randai harus pula tunduk pada norma, etika, dan segala sesuatu yang terdapat dalam kehidupan sosial masyarakat (Djamal dalam Indrayuda, 2013:106).

6. Metode

Menurut Wina Sanjaya (2006:145) “Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”. Berikut ada beberapa metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru atau instruktur. Hal ini selain disebabkan oleh beberapa pertimbangan tertentu, juga adanya faktor kebiasaan baik dari guru ataupun siswa.

b. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya ataupun sekedarnya.

c. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk mempersatu keputusan (Killen dalam Wina Sanjaya, 2006:152).

d. Metode Simulasi

Metode simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu. Simulasi dapat digunakan sebagai metode mengajar dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada objek yang sebenarnya.

e. Metode Tutor Sebaya

Metode tutor sebaya merupakan salah satu metode pembelajaran untuk membantu memenuhi kebutuhan peserta didik. Metode tutor sebaya merupakan pendekatan kooperatif. Pendekatan kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam sebuah kelompok untuk saling berinteraksi (Nurulhayati, 2002:25). Metode tutor sebaya atau metode latihan bersama teman ini adalah pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan siswa yang telah lulus, pandai, atau berhasil untuk melatih temannya (Zainal Aqib, 2013:110). Rasa saling menghargai dan mengerti dibina antara peserta didik yang bekerja sama. Pembelajaran berlangsung tidak harus belajar

dari guru kepada siswa. Siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya. Pembelajaran oleh rekan sebaya (*peerteaching*) lebih efektif dari pada pembelajaran oleh guru (Rusman 2012:203).

Metode tutor sebaya juga disebut dengan metode teman sejawat. Siswa yang mengalami hambatan dalam belajar, apabila mengikuti pembelajaran dan memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru, akan lebih mudah memahami pelajaran bila dibahas oleh rekan sejawatnya sesama siswa. Arikunto (1987:62) menyatakan:

“Ada kalanya siswa lebih mudah menerima keterangan yang diberikan teman sebangku atau kawan-kawan yang lain karena tidak adanya rasa enggan atau malu untuk bertanya. Apabila demikian keadaannya maka guru dapat memberi bantuan kepada anak-anak yang dapat menerangkan kepada kawan-kawannya untuk melaksanakan program perbaikan. Pelaksanaan program perbaikan ini disebut tutor sebaya”.

7. Sarana Prasarana

Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1991). Prasarana yang memadai akan mempengaruhi terhadap kegiatan Pengembangan diri dan sebaliknya di dalam pelaksanaan kegiatan Pengembangan diri Randai di sekolah sangat diharapkan sekali tersedianya prasarana yang memadai seperti: *speaker*, alat pemutar kaset, baju tari, dan sebagainya. Sedangkan sarana yaitu fasilitas dan perlengkapan yang diperlukan untuk kegiatan belajar seperti alat bantu, laboratorium, perpustakaan, dan lain sebagainya. Sumber dan sarana belajar sangat mempengaruhi kualitas proses dan hasil belajar siswa. Jadi sarana

prasarana belajar sangat mempengaruhi kualitas proses dan hasil belajar siswa.

B. Penelitian Relevan

Untuk mendapatkan data yang valid dan relevan serta informasi yang akurat, peneliti melakukan tinjauan pustaka dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Hal ini dilakukan untuk menghindari pengulangan yang tidak disengaja dari penelitian sebelumnya. Setelah peneliti melakukan tinjauan pustaka peneliti menemukan penelitian yang telah dilakukan, antara lain:

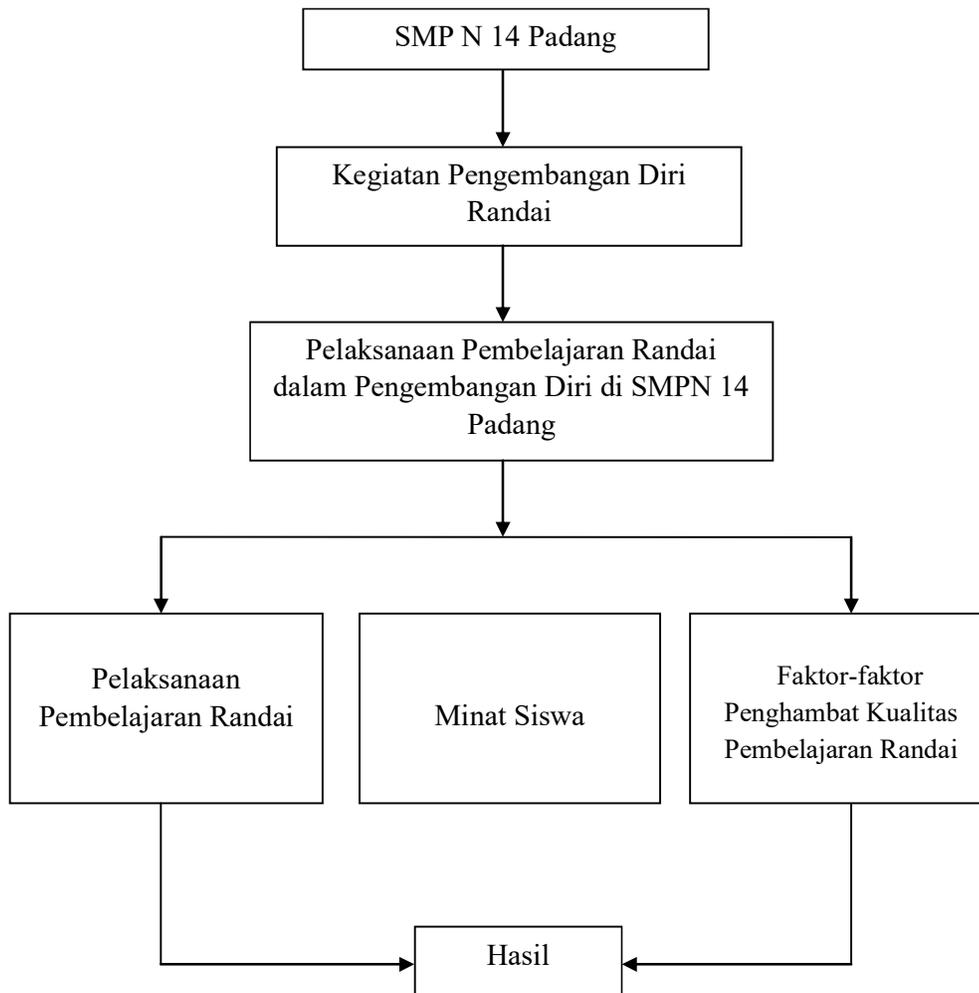
1. Debi Monica Putri, 2017. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Dalam Kegiatan Pengembangan diri Seni Tari di SMPN 20 Padang”. Temuan penelitian adalah: kegiatan pengembangan diri seni tari di sekolah tersebut berjalan dengan baik dan menunjukkan bahwa faktor yang menghambat kurangnya minat siswa pada kegiatan pengembangan diri seni tari.
2. Yulia Fatmala Arifda, 2015. “Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan diri Kesenian Randai di SMAN 2 Pulau Punjung.” Temuan penelitian adalah : Pelaksanaa menjadi baik dan berjalan dengan lancar, jika dilakukan latihan secara sungguh-sungguh maka akan menghasilkan penampilan yang menarik dan dapat memuaskan penonton.

Dari beberapa penelitian di atas, letak perbedaannya dengan penelitian ini adalah pada objek penelitiannya. Penelitian ini mengacu pada faktor-

faktor penyebab tidak ditampilkan Randai pada pagelaran di SMPN 14 Padang. Namun demikian tulisan-tulisan tersebut akan besar manfaatnya bagi peneliti terutama sebagai bahan perbandingan serta untuk menghindari terjadinya kesamaan.

C. Kerangka Konseptual

Pelaksanaan Pengembangan diri di SMPN 14 Padang, akan mencapai hasil maksimal apabila ditunjang melalui program yang terencana dan terarah, berdasarkan rumusan masalah dan kajian teoritis dapat dijelaskan secara konseptual mengenai faktor-faktor penyebab tidak ditampilkan Randai pada pagelaran di SMPN 14 Padang yang terdiri dari guru pembimbing, pelatih, siswa, serta sarana dan prasarana.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Randai pada pengembangan diri di SMPN 14 Padang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menjadi penghambat keefektifan kegiatan Randai. Faktor tersebut adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor keinginan, faktor perhatian, dan faktor partisipasi yang datang dari diri siswa sendiri, sedangkan faktor luar diri siswa meliputi faktor orang tua, faktor guru, dan faktor fasilitas.

Dari faktor-faktor tersebut maka diperoleh bahwa faktor siswa, faktor orang tua, faktor guru, dan faktor sekolah menjadi penghambat efektifnya pelaksanaan pembelajaran Randai pada pengembangan diri di SMPN 14 Padang. Artinya, faktor tersebut dapat dilihat dari faktor siswa yang kurang serius, kurang aktif, mengobrol dengan temannya, dan kurangnya siswa yang antusias.

Dari hal di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Siswa tidak selalu memperhatikan guru dan pelatih, siswa kurang tertarik dengan materi yang disajikan guru dan pelatih.
2. Kurang terariknya siswa dalam memperhatikan guru berdampak pada kurangnya pemahaman siswa terhadap penguasaan materi yang diberikan.
3. Materi penggabungan musik dengan *legaran* berdasarkan *dendang* menjadi materi yang sulit untuk siswa karena pendeknya waktu yang

diberikan dan perhatian siswa yang teralihkan. Konsentrasi siswa dalam proses latihan susah didapatkan karena suasana kegiatan yang kurang tenang.

4. Kurangnya penguasaan materi yang membuat siswa tidak mampu menampilkan apa yang telah diberikan dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan adanya perhatian dan motivasi lebih dari orang tua agar anak-anak mereka dapat mengikuti segala kegiatan mereka di sekolah dan di luar sekolah berjalan semestinya dan efektif.
2. Diharapkan kepada guru dan pelatih di dalam proses pengembangan diri Randai untuk menggunakan metode dan pendekatan yang beragam dan menarik untuk membuat siswa menjadi lebih termotivasi.
3. Diharapkan kepada pihak sekolah di dalam proses pengembangan diri Randai untuk memenuhi kelengkapan fasilitas untuk membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru dan pelatih.
4. Diharapkan kepada sekolah untuk lebih memperhatikan kebutuhan siswa di dalam proses pengembangan diri Randai siswa memiliki dan mengembangkan motivasi mereka.
5. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti lebih tentang motivasi siswa dalam pembelajaran Randai di SMPN 14 Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M., Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ali, Lukman. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Arifda, Yulia Fatmala. 2015. "Pelaksanaan Pengembangan Diri Randai di SMAN 2 Pulau Punjung". *Skripsi*. Padang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
- Arikunto, Suharsimi. 1987. *Suatu Prosedur Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Ariyani, Yusinta Dwi. 2016. "Pentingnya Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak". Yogyakarta: PGSD Universitas Alma Ata Yogyakarta. (<https://almaata.ac.id/pentingnya-peran-orang-tua-terhadap-pendidikan-anak/>). Diakses pada tanggal 17 Agustus 2018, pukul 08.00 WIB.
- Baharudin. 2009. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bogdan, Robert dan Taylor Steven J. 1975. *Pengantar Metode Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Faisal, Sanafiah. 1990. *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*. Malang: PT Cipta Adi Pustaka.
- Harun, Chairul. 1991. *Kesenian Randai di Minangkabau*. Jakarta: Proyek Pembinaan Media Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan Kebudayaan
- Hayati, Nurul. 2002. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Indrayuda, dkk. 2013. *Randai Suatu Aktivitas Kesenian dan Pendidikan Tradisional*. Sumatera Barat: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Barat UPTD Taman Budaya.
- Moleong, Lexy J. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Munandar, Utami. 1999. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putri, Debi Monica. 2017. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa dalam Kegiatan Pengembangan diri Seni Tari di SMP Negeri 20 Padang". *Skripsi*. Padang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
- Republik Indonesia. 2003. Undang-undang No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara RI Tahun 2003. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. 2003. Undang-undang Pasal 1 angka 4 No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara RI Tahun 2003. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. 2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional.
- Republik Indonesia. 2014. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 62 tentang Kegiatan Pengembangan Diri pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tilaar. 2002. *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Usman, Moh. Uzer. 2000. *Belajar Pemelajaran*. Padang: FIP IKIP.
- Winkel, WS. 1998. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.